



Pemberdayaan Ekonomi dan Pariwisata Masyarakat Kampung Singah Mulo sebagai Kampung Satelit di Kabupaten Gayo Lues

Sutrisno^{1*}, Mina Semayang², Diki Prasetyo³, Hasni Rizki⁴, Laila Putri⁵, Siti Haji⁶, Linda Mahara⁷, Diki Firmansyah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Negeri Takengon

E-mail: sutrisno.a.stabat@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 27-07-2023

Diterima: 20-09-2023

Diterbitkan: 30-09-2023

Keywords:

Empowerment,
Community Economy,
Tourism, Satellite
Village

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Ekonomi
Masyarakat, Pariwisata,
Kampung Satelit



This work is licensed under a
[Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

Singah Mulo is a village located in Putri Betung District, Gayo Lues Regency, Aceh Province. Singah Mulo Village is a strategic area and satellite that connects the provinces of Aceh and North Sumatra. Singah Mulo Village has superior economic and natural tourism potential in Putri Betong District, Gayo Lues Regency, so community empowerment both internally and externally needs to be carried out. This service method is carried out through Participatory Action Research where the community becomes the key actor in empowering the community's economy and developing tourism in Singah Mulo Village. The result of this service is that the people of Singah Mulo Village are assisted in making various snacks/snacks that are characteristic of Singah Mulo Village and assist the community in managing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Furthermore, community assistance in developing tourism in the form of the Kampung Singah Mulo hot springs in the form of managing tourist locations and digital tourism promotion.

Abstrak

Singah Mulo merupakan salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Putri Betung, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Kampung Singah Mulo menjadi kawasan strategis dan satelit yang menghubungkan antar provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Kampung Singah Mulo memiliki potensi ekonomi dan pariwisata alam yang menjadi unggulan di Kecamatan Putri Betong, Kabupaten Gayo Lues sehingga pemberdayaan masyarakat secara internal maupun eksternal perlu dilakukan. Metode pengabdian ini dilakukan secara *Participatory Action Research* dimana masyarakat menjadi aktor kunci dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan pariwisata di Kampung Singah Mulo. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat Kampung Singah Mulo didampingi dalam membuat aneka cemilan/jajanan yang menjadi ciri khas Kampung Singah Mulo dan mendampingi masyarakat mengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selanjutnya, pendampingan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berupa pemandian air panas Kampung Singah Mulo berupa tata kelola lokasi wisata dan promosi wisata secara digital.

Pendahuluan

Pengabdian ini dilakukan di Kampung Singah Mulo, Kecamatan Puteri Betung, Kabupaten Gayo Lues. Pengabdian ini penting mengingat, *pertama*, Kampung Singah Mulo merupakan Kampung yang berada di area perbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara sehingga menjadi wilayah perlintasan bagi masyarakat yang melakukan perjalanan antar kabupaten dan antar provinsi. *Kedua*, Kampung Singah Mulo memiliki potensi wisata seperti pemandian air panas, arum Jeram, air terjun dan potensi ekonomi yang belum terkelola dengan baik. *Ketiga*, secara statistik menunjukkan bahwa Kecamatan Puteri Betung Utamanya Kampung Singah Mulo merupakan daerah miskin yang membutuhkan pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat agar lebih produktif dalam mengelola potensi yang ada.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju. Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda penting pemerintah, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan masa lalu. Tidak hanya pemerintah, tapi dunia usaha juga memiliki program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat.

Pengentasan kemiskinan hakikatnya adalah mengubah perilaku, yang dimulai dari mengubah mindset individu dan masyarakat. Pengentasan kemiskinan hanya dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, memiliki daya saing, serta mandiri, melalui berbagai kegiatan pemberdayaan (Anwas, 2013).

Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya selalu di mulai dari kondisi riil di masyarakat hal ini mengingat esensi dari pemberdayaan adalah pentingnya penyadaran terhadap sejumlah masalah yang berada di sekitarnya (Widi Dwi Risma, 2021).

Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal

pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja. (Mardikonto, 2012).

Dalam pengembangan potensi pariwisata, pada umumnya adanya musyawarah bersama antara pemerintah daerah, dinas terkait, tokoh masyarakat, akademisi dan juga masyarakat. Adanya gotong royong atau kerjasama antara pemberi perintah dengan yang diperintah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam kepariwisataan harus adanya usaha dalam memperbaharui dan mengembangkan potensi yang ada agar menjadi lebih baik dan dikatakan telah dipergunakan secara optimal dan menjadi lebih maju (Elfira Soeda, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, adanya kegiatan KKN Kolaboratif 2023 IAIN Takengon menjadi salah bentuk program yang dilakukan dalam rangka pendampingan dan pemberdayaan masyarakat Kampung Singah Mulo dengan melibatkan peran akademisi dalam membangun masyarakat yang lebih kreatif dan inovatif melihat potensi yang ada di daerahnya. Hadirnya KKN Kolaboratif dimaksudkan dapat menggali potensi ekonomi dan pariwisata yang ada di Kampung Singah Mulo, Kecamatan Putri Betong, Kabupaten Gayo Lues sehingga mampu membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Metode

Pengabdian ini mengguna metode *Participatory Action Research*, yakni merupakan salah satu model pengabdian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Pengabdian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Paradigma pengabdian ini dibangun bahwa merubah cara berfikir masyarakat tentang kondisi yang statis menjadi proses partisipatif. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan *mapping* potensi ekonomi dan pariwisata Kampung Singah Mulo, pemberdayaan masyarakat melalui penguatan ekonomi dan pengembangan pemandian air panas, serta penguatan manajemen pengelolaan ekonomi dan peningkatan pariwisata pemandian air panas di Kampung Singah Mulo, Kab. Gayo Lues. Pelibatan masyarakat secara aktif dan partisipatif dalam membangun dan mengelola potensi ekonomi dan pariwisata yang ada diharapkan terciptanya perubahan yang mendasar dengan adanya keinginan dari masyarakat/komunitas.

Hasil dan Pembahasan

A. Pemberdayaan Ekonomi dan Pariwisata

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat. Dimana, sistem perekonomian dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Selain itu, hal ini diterapkan untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri, kreatif dan memiliki semangat usaha yang tinggi tidak hanya bergantung pada modal yang diberikan. Karena, tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah membangun dan meningkatkan kemampuan, kemandirian, kekuasaan masyarakat untuk dapat hidup lebih baik dan sejahtera sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan budaya mereka. Pemberdayaan juga merupakan bentuk pembangunan yang direncanakan, sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat (Anwas, 2013). Selain adanya kemandirian usaha dalam hasil penyelenggaraan pemberdayaan, peningkatan penghasilan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sekunder dan tersier.

Menurut E. Guyer Freuler bahwa pariwisata dalam artian modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar yang menumbuhkan kecintaan terhadap keindahan alam, bertambahnya pergaulan karena berkembangnya perniagaan, industri, perdagangan, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan (Argyo Demaroto dkk, 2014).

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Damanik dalam (Andriyani, 2017) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata pekampungan di dorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pekampungan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pekampungan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pekampungan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pekampungan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata perkampungan.

Peningkatan pemberdayaan ekonomi dan pariwisata di Kampung Singah Mulo dilakukan dalam rangka membentuk kesadaran masyarakat tentang banyaknya potensi ekonomi dan pariwisata yang ada di Kampung Singah Mulo yang belum digali dan terkelola dengan baik.

B. Kampung Satelit Singah Mulo

Perluasan kota (wilayah perkotaan) di Indonesia sudah menjadi gejala yang dianggap biasa, begitu juga di kampung/kampung. Sebutan kota/kampung satelit

sebenarnya mengambil istilah tata surya, yang mengidentikkan planet di tata surya dengan satelit yang mengitarinya, seperti bumi dengan bulan. Dalam bayangan manusia di bumi, bulan di masa depan akan bisa dipakai sebagai tempat hunian alternatif sebagai akibat sesaknya penduduk di bumi. Bulan kemudian dipandang sebagai wilayah hunian yang akan mampu menopang kehidupan di bumi. Kota/kampung satelit, dengan demikian, juga dipersepsikan seperti itu, yakni kota/kampung baru atau wilayah baru yang mampu menjadi pilihan sebagai penopang kehidupan kota inti yang sebelumnya memang telah ada. Kampung satelit adalah daerah-daerah yang ada di sekeliling kota inti dan menjadi jalur yang menghubungkan bagi daerah-daerah lainnya. Di sini jumlah kampung satelit bisa tunggal atau bisa juga lebih dari satu, seperti halnya apa yang ada dalam tata surya (Arjaws, 2012).

Kampung Singah Mulo merupakan kampung yang padat dibandingkan beberapa kampung yang berada di Kecamatan Puteri Betong. Dilihat dari fakta di lapangan, pembentukan kampung satelit disebabkan oleh beberapa hal. Yang pertama, muncul sebagai konsekuensi dari perkembangan kampung kecil yang sudah ada sebagai akibat luberan kota inti yang lokasinya berdekatan. Kedua memang direncanakan dan dibentuk sendiri karena pertimbangan lokasinya yang strategis. Kampung Singah Mulo misalnya merupakan kampung bentukan yang karena kedekatannya dengan kota kabupaten maupun penghubung antar provinsi yang dapat memajukan wilayah ini secara ekonomis (Arjaws, 2012).

C. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Olahan Kripik (Pisang, Ubi Jalar dan Jagung) Kampung Singah Mulo

Lokasi Pelaksanaan KKN Kolaboratif ini di kampung Singah Mulo, merupakan salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Putri Betong, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Kampung Singah Mulo terletak di jalan Blang Kejeren-Kutacane. Jalan lintas Provinsi di Kabupaten Gayo Lues dengan memiliki wilayah yang cukup luas dengan sungai di sepanjang jalan.



Gambar 1. Lokasi KKN Kolaboratif IAIN Takengon, Kampung Singah Mulo

Tim KKN Kolaboratif yang ditempatkan di Kampung Singah Mulo Kecamatan Putri Betong Kabupaten Gayo Lues juga ikut mengembangkan pemberdayaan ekonomi melalui publikasi dan promosi kepada khalayak yang lebih luas melalui media sosial.

Mengingat Kampung Singah Mulo memiliki berbagai potensi sumber daya yang cukup baik. Ditunjang dengan kondisi tanah yang baik, Kampung Singah Mulo merupakan kampung yang berkembang melalui sektor perkebunan dan perdagangannya. Salah satu sumber daya alam terbesar di Kampung Singah Mulo adalah Perkebunan Pisang dan Kemiri, adapun beberapa hasil sumber daya alam lain di sektor perkebunan di Kampung Singah Mulo adalah cabai dan jahe.

Sebagai Kampung Satelit dan penghubung jalan lintas provinsi, Kampung Singah Mulo mengembangkan olahan kripik pisang, ubi jalar dan kemiri yang dijadikan sebagai produk unggulan Kampung Singah Mulo. Peran aktif masyarakat dalam melihat peluang dan potensi yang ada menjadi sumber pendapatan dan penghasilan masyarakat. Olahan kripik tersebut dipasarkan di sepanjang jalan Kampung Singah Mulo dan beberapa tempat wisata yang ada di Kampung Singah Mulo.



Gambar 2. Lokasi Penjualan Kripik Pisang

Pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas produksi keripik pisang, ubi dan jagung dilakukan tim KKN Kolaboratif IAIN Takengon dengan membantu masyarakat dalam mengolah dan memproduksi serat memasarkan produk keripik Singah Mulo.





Gambar 3. Pengolahan Kripik Pisang, Ubi dan Jagung

Produk unggulan kripik Singah Mulo dipasarkan dengan harga yang berpariatif dengan kisaran harga bungkus kecil seharga Rp 5.000, bungkus sedang Rp 10.000 dan bungkus besar seharga Rp 20.000. Selain olahan kripik, masyarakat di Kampung Singah Mulo juga menjual produk olahan pisang yakni pisang sale goreng dengan harga Rp 5.000 dan makanan serta minuman ringan yang ada dipasarkan.

Seluruh produk yang diolah dan dipasarkan di Kampung Singah Mulo sepenuhnya dikelola oleh masyarakat dengan didampingi tim KKN Kolaboratif IAIN Takengon dengan memberikan masukan berupa pengeolahan yang harus higienis dan juga menarik serta dipasarkan secara online. Pemasaran secara online bukan hanya diperuntukkan bagi konsumen yang berada di wilayah sekitar akan tetapi dapat menjangkau para konsumen yang berada di luar wilayah. Oleh karena itu, peran pendampingan dan pemberdayaan ini dilakukan dalam bentuk peningkatan kemampuan *packaging* produk dan juga pemasaran yang lebih luas.

D. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Pemandian Air Panas Singah Mulo

Desa Singah Mulo kabupaten Gayo Lues memiliki potensi wisata alam yang cukup menarik yaitu wisata pemandian air panas. Tempat ini menjadi salah satu potensi yang dimiliki Kampung Singah Mulo dari banyaknya potensi lain seperti arung jeram, air terjun dan wisata alam lainnya. Pariwisata tersebut selalu ramai dikunjungi masyarakat terutama pada hari libur dan pada saat *meugang* bulan puasa, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Lokasi ini menjadi tempat favorit bagi masyarakat setempat maupun masyarakat luar Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 4. Pemandian Air Panas Singah Mulo

Pengelolaan objek wisata pemandian air panas Singah Mulo masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan minimnya fasilitas yang dimiliki seperti kamar mandi/ganti yang minim, tempat duduk/gazebo yang kurang layak, kebersihan area pemandian yang tidak terjaga serta keindahan dan kenyamanan pengunjung yang belum tersedia sama sekali. Permasalahan penyediaan fasilitas tersebut disebabkan karena minimnya perhatian pemerintah daerah dalam membantu dan mengelola potensi wisata yang dimiliki serta kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata yang dapat mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar.

Hadirnya tim KKN Kolaboratif IAIN Takengon di Kampung Singah Mulo merupakan salah satu bagian dari perhatian pemerintah daerah Kabupaten Gayo Lues dan juga akademisi dalam mengedukasi masyarakat untuk mengelola potensi yang ada. Masyarakat diberikan pemahaman akan pentingnya potensi yang dimiliki tentang cara mengelola lokasi wisata yang baik serta promosi wisata yang ditawarkan baik secara manual maupun digital. Pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi wisata dimaksudkan dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam menata lokasi wisata menjadi daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 5. Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Singah Mulo

Objek wisata yang ada di Kampung Singah Mulo dikelola sepenuhnya oleh perorangan melalui pemberdayaan yang dilakukan BUMK (Badan Usaha Milik Kampung) Singah Mulo. BUMK Singah Mulo berperan penting dalam melayani pelaku usaha yang akan mengembangkan usaha dengan memberikan bantuan baik dalam bentuk materi maupun peningkatan sumber daya manusia. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan masyarakat yang mandiri dalam mengelola potensi yang ada dan mengembangkan produk unggulan yang ada di Kampung Singah Mulo.

Pemerintah Kabupaten Gayo Lues juga berperan aktif dalam mempromosikan potensi wisata yang ada di Kampung Singah Mulo dengan mengadakan pelatihan kelompok sadar wisata, jurnalis wisata serta bantuan fasilitas dan pengembangan wisata seperti arum jeram dan air terjun yang ada di Kampung Singah Mulo. Peran penting masyarakat, pemerintah daerah dan juga akademisi dalam mengembangkan daya tarik wisata dan seluruh potensi yang ada di Kampung Singah Mulo menjadikan daerah ini

menjadi kampung satelit dan percontohan bagi kampung-kampung yang ada di Kecamatan Putri Betong dan kecamatan lainnya di Kabupaten Gayo Lues.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, berkarakter dan mengenal potensi yang ada disekitar mereka. Kehadiran KKN Kolaboratif IAIN Takengon di Kampung Singah Mulo menjadi bagian penting dalam pengembangan masyarakat secara ekonomi dan pariwisata. Pemberdayaan tersebut dilakukan secara internal maupun eksternal dengan mendampingi masyarakat dalam membuat aneka cemilan/jajanan yang menjadi ciri khas Kampung Singah Mulo, dan mengembangkan Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada. Kemudian, tim KKN Kolaboratif IAIN Takengon juga melakukan pendampingan masyarakat dengan mengembangkan potensi wisata berupa pengelolaan pemandian air panas, arum jeram dan air terjun yang ada di Kampung Singah Mulo. Adanya program tata kelola potensi wisata tersebut diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemandirian masyarakat secara ekonomi dan menjadikan wisata yang ada di Kampung Singah Mulo menjadi daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Gayo Lues.

Daftar Rujukan

- Andriyani, E. M, 2017, Jurnal Ketahanan Nasional Vol. 23. No. 1, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Wilayah Desa Wisata Panglipuran Bali)*
- Anwas, dr. Oos,M. 2013, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, CV. Alfabeta; Bandung
- Arjaws, GBP Suka, 2012, *Rasionalitas dan Pentingnya Perencanaan Dalam Mengantisipasi Munculnya Kota Satelit*, Bali; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
- Demartoto, Argyo (dkk), 2014, *Habitus Pengembangan Pariwisata*, Surakarta; UNS Press
- Elfira Soeda, Novie Pioh, Ventje Kasenda, 2017, *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Talaud*, E-Journal UNSRAT, Manado; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Samratulangi
- Mardikonto, 2012, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, CV Alfabeta; Bandung
- Widi Dwi Risma, 2021, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis*, Universitas Galuh, Ciamis Jawa Barat